



## **STRATEGI PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN DAN KEPEMIMPINAN SANTRI MELALUI PEMBERDAYAAN ORGANISASI**

### **PESANTREN STRATEGIES IN SHAPING THE PERSONALITY AND LEADERSHIP OF STUDENTS THROUGH ORGANIZATIONAL EMPOWERMENT**

**Siti Shilpia Rahmawati<sup>1</sup>, Zahra Khusnul Lathifah<sup>2</sup>, Novi Maryani<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

<sup>1</sup>Korespondensi: Siti Shilpia Rahmawati ([sitishilpiarahmawati@gmail.com](mailto:sitishilpiarahmawati@gmail.com))

#### **Abstrak**

Menganalisis strategi pesantren dalam pembentukan kepribadian dan kepemimpinan santri melalui pemberdayaan organisasi. Dan juga mengetahui factor pendukung dan hambatan dalam pembentukan kepribadian dan kepemimpinan santri melalui pemberdayaan organisasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan triangulasi data, teknik dan waktu. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa Strategi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan Santri Melalui Pemberdayaan Organisasi di Pesantren Al-Umm Aswaja Ciawi- Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian santri melalui organisai yaitu ada metode ceramah, metode keteladanan, metode pembiasaan serta metode nasihat dan hukuman, 2) Metode yang digunakan dalam membentuk kepemimpinan santri melalui organisai yaitu dengan metode memimpin santri dengan kedisiplinan, memberi contoh baik pada santri memantau peraturan dan hukuman terhadap santri, 3) Faktor pendukung diri sendiri, teman, guru, lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Strategi, Kepribadian, Kepemimpinan, Organisasi

## **Abstract**

*Analyzing pesantren strategies in the formation of student personality and leadership through organizational empowerment. And also know the supporting factors and obstacles in the formation of students' personalities and leadership through organizational empowerment. Data collection is carried out through observation, interviews and documentation. This study uses a qualitative approach with a case study method. The data validation used in this study is a credibility test with data triangulation, technique and time. This research produced findings in the form of Islamic Boarding School Strategies in the Formation of Personality and Leadership of Students Through Organizational Empowerment at Al-um Aswaja Ciawi-Bogor Islamic Boarding School. The results of this study show that: 1) The methods used in shaping the personality of students through organization are lecture methods, exemplary methods, habituation methods and advice and punishment methods, 2) Methods used in shaping student leadership through.*

*Keywords: Strategy, Personality, Leadership, Organizational*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak setiap manusia sebagai aset penting dalam kehidupan manusia yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan individu. Salah satu manfaat yang diberikan adalah dukungan sosial dalam menyelesaikan segala permasalahan kehidupan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga dilakukan untuk meningkatkan potensi diri (Fachrurrozi & Ibrahim, 2018). Proses pembelajaran dapat terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas dalam mengembangkan potensi individu untuk membentuk kepribadian dan kepemimpinan (Smith et al., 2021). Sebagaimana diatur dalam Undang-undang RI Nomor 20 (2003) Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang salah satunya adalah pembentukan kepribadian dan kepemimpinan (Ibrahim & Haryono, 2022). Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang

memiliki akar yang kuat dalam masyarakat muslim Indonesia. Dapat menjaga keberlangsungannya (*survival system*) dan memiliki model pendidikan yang multi aspek (Fadillah, 2015). Pesantren telah menjadi *center of excellence* bagi pengembangan sumber daya manusia yang memiliki landasan moral dalam kehidupan bermasyarakat (Lathifah et al., 2023). Pesantren juga merupakan bagian dari infrastruktur masyarakat yang berperan dalam menyadarkan masyarakat akan idealisme, kemampuan intelektual, dan perilaku yang baik untuk membangun kepribadian dan kepemimpinan bangsa (Siswanto, 2016).

Jago (1982) mendefinisikan bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yaitu kepemimpinan dapat mempengaruhi anggota group tanpa paksaan untuk mengarahkan dan mengkoordinir aktivitas-aktivitasnya dalam rangka pencapaian tujuan. Veithzal Rivai merumuskan kepemimpinan sebagai suatu proses untuk menggerakkan

sekelompok orang menuju suatu tujuan yang telah di sepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak dengan tidak terpaksa. Dengan kemampuan seorang pemimpin yang bijak dapat menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupakan usaha untuk memenuhi kepentingan mereka (Rivai, 2005).

Dalam lembaga pendidikan pesantren pola kepemimpinan terus dilatih dan dicontohkan sebagai salah satu tujuan pelatihan kepada para santri didalamnya. Kyai atau pengasuh dan guru sebagai pemimpin, menjadi sentral figure yang memiliki otoritas dalam menata kehidupan pesantrennya. Ramadhan et al (2021) Di samping itu, kyai juga yang menentukan visi dan misi, nilai dan jiwa, orientasi dan filsafat hidupnya. Bahkan, kyai pula yang harus merumuskan langkah-langkah pengembangan pesantrennya. Theodore R (dalam Mardiana et al., 2022) mengatakan kepribadian adalah sekumpulan organisasi yang tersusun atas beragam sikap-sikap (predispositions) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku atau tindakan sosial yang dilakukannya terhadap lingkungan sekitar.

Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan yang dilakukan oleh Pesantren Al-umm Aswaja merupakan program pembentukan karakter yang berisi materi tentang keterampilan akademik, keterampilan sosial, kepemimpinan, ibadah, keislaman, dan pengenalan budaya agama pada santri dalam kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan). Salah satu tujuan Program LDK yaitu untuk membentuk Kepribadian dan Kepemimpinan pada santri Pesantren Al-Umm Aswaja. Program ini merupakan upaya

pesantren untuk mengembangkan soft skill dan hard skill santri secara seimbang. Namun masih banyak santri Pesantren Al-Umm Aswaja yang memiliki kepribadian yang kurang baik, seperti membolos dilakukan santri/santriwati di Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja dengan cara tidak masuk dalam kegiatan pesantren sehari penuh, keluar tanpa izin atau kabur 'mangkir', tidak mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan atau melarikan diri dari salah satu atau banyak rangkaian kegiatan pesantren.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari sekretaris pengasuhan santri rekapitulasi kegiatan santri yang ada di Pesantren Al-Umm Aswaja. Hasil rekapitulasi Absensi alfa menunjukkan bahwa santri di Pesantren Al Umm Aswaja dikegiatan Ibadah (Pribadatan) ada (10%), kegiatan belajar (keamanan) (11%), dan kegiatan muhadhoroh dan mufrodat (Bahasa) (15%), olahraga & kebersihan (10%) 4 kegiatan dari data tersebut diketahui bahwa tingkat kebolosan/ alfa kegiatan santri di Pesantren Al-Umm Aswaja, kegiatan olahraga tergolong paling tinggi persentase santri yang bolos/ alfa diantara kegiatan lainnya,

Hasil wawancara penulis terhadap salah seorang santri yang awalnya sering terlambat mengikuti kegiatan, selalu bangun kesiangan, dan jarang sholat berjama'ah yaitu MF, dia mengungkapkan: "mengikuti kegiatan dipesantren itu sulit bagi saya karena saya harus bangun pagi banget dan mengikuti kegiatan dipesantren harus tepat waktu tidak boleh terlambat karena kalau terlambat saya akan dihukum, saya awalnya kaget bahkan hamper saya mau oindah saja dari pesantren karena saya merasa sangat tertekan, tapi alhamdulillah seiring berjalannya waktu saya bisa melewati

segala proses dan drama kehidupan dipesantren, dari situ saya terbiasa bangun pagi dilanjut mengikuti kegiatan kegiatan yang ada dipesantren, belajar aktif dalam segala kegiatan di Pesantren.

Fenomena diatas merupakan sebuah urgensi untuk mengkaji bagaimana strategi pesantren dalam pembentukan kepribadian dan kepemimpinan santri melalui pemberdayaan organisasi pelajar al-umm. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi Pesantren dalam pembentukan kepribadian dan kepemimpinan santri melalui pemberdayaan organisasi. Objek penelitian ini adalah Pesantren Al-umm Aswaja sebagai kebaruan dalam penelitian. Sehingga penelitian ini diberi judul, *“Strategi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan Santri Melalui Pemberdayaan Organisasi.”*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam jenis penelitian ini, peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis data tanpa membuat generalisasi. Creswell (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah studi untuk menyelidiki dan memahami makna yang diasumsikan individu atau kelompok sebagai masalah sosial atau manusia. Digunakan untuk mengetahui dan mengetahui mengapa dan bagaimana suatu fenomena sosial terjadi. Laporan tertulis akhir penelitian ini terdiri dari pendahuluan, literatur dan teori, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi  
Menurut Sugiyono (2018) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain.
- b. Wawancara  
Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan penelitian yang harus diteliti.
- c. Studi Pustaka  
Menurut Sugiyono (2019), “studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarekan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

## **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam jalannya penelitian ini, penelitian melakukan penelitian yang terbagi 3 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Awal
  - a. Mengajukan judul proposal penelitian melalui koordinator dan akan dikonsulkan ke Dosen Pembimbing.
  - b. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan buku dan jurnal-jurnal yang relavan.
  - c. Mengajukan permohonan surat izin studi kepada Pimpinan Pesantren AL-Umm Aswaja yang akan digunakan sebagai bahan penelitian untuk mengambil Sebagian dari Ustadz/h dan santri sebagai responden.
  - d. Menyusun proposal penelitian yang terdiri dari bab I, II, III berdasarkan jurnal dan buku yang relavan dan yang terkait

dengan judul proposal penelitian serta jurnal dan buku.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengajukan permohonan surat izin studi kepada Pimpinan Pesantren AL-Umm Aswaja yang akan digunakan sebagai bahan penelitian untuk mengambil Sebagian dari Ustadz/h dan santri sebagai responden.
  - b. Setelah mendapatkan izin penelitian maka diawali dengan menentukan responded sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kemudian peneliti memberikan informasi dan lembar persetujuan kepada responden.
  - c. Setelah responded menyetujui lembar persetujuan maka selanjutnya memulai penelitian dengan cara wawancara dan observasi
  - d. Setelah seluruh data responden terkumpulkan maka penelitian melakukan pengecekan ulang terhadap data yang didapatkan
  - e. Selanjutnya data yang terkumpulkan akan dilakukan pengolahan data dan menganalisa data.
- ## 3. Tahap Akhir
- a. Menyusun laporan akhir yang terdiri dari bab IV dan bab V
  - b. Selanjutnya, melakukan konsultasi pada dosen pembimbing
  - c. Setelah Dosen Pembimbing menyetujui maka kemudian akan dilakukan seminar hasil

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil wawancara penulis terhadap salah seorang santri yang awalnya sering terlambat mengikuti

kegiatan, selalu bangun kesiangan, dan jarang sholat berjama'ah yaitu MF, dia mengungkapkan: "mengikuti kegiatan dipesantren itu sulit bagi saya karena saya harus bangun pagi banget dan mengikuti kegiatan dipesantren harus tepat waktu tidak boleh terlambat karena kalau terlambat saya akan dihukum, saya awalnya kaget bahkan hampir saya mau pindah saja dari pesantren karena saya merasa sangat tertekan, tapi alhamdulillah seiring berjalannya waktu saya bisa melewati segala proses dan drama kehidupan dipesantren, dari situ saya terbiasa bangun pagi dilanjut mengikuti kegiatan kegiatan yang ada dipesantren, belajar aktif dalam segala kegiatan di Pesantren.

Strategi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Pemberdayaan Organisasi yaitu menggunakan beberapa metode, diantaranya : Metode ceramah, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasihat dan hukuman.

### Pembahasan Strategi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Melalui Pemberdayaan Organisasi

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja menggunakan beberapa strategi pesantren dalam membentuk kepribadian santri. Pertama metode ceramah, kemudian memberikan contoh atau teladan yang baik, setelah diberikan contoh santri kemudian mencoba membiasakan diri dengan selalu mengerjakannya setiap saat. Kemudian dibuatlah sebuah kesepakatan antara pengasuh dengan santri yang apabila meninggalkan atau tidak mengerjakan apa yang sudah diperintahkan akan mendapatkan nasihat dan hukuman. Adapun lebih

rincinya peneliti memaparkannya sebagai berikut:

### 1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang telah digunakan sejak zaman Rasulullah SAW. dan diterapkan hingga kini oleh semua lembaga pendidikan. Dan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam pondok pesantren juga menerapkan metode ceramah sebagai usaha awal pengasuh dalam memberikan ilmu tentang suatu hal. Sebagaimana yang dinyatakan oleh KH. Zakky Burhanuddin Malik, S.E selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja bahwa:

“Metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian santri ada metode ceramah, pencerahan, kita berikan pengetahuan bahwa disiplin waktu itu baik, menjaga kebersihan itu baik, harus jujur, suka membantu sesama, mengikuti ta’lim supaya mendapatkan ilmu dan mengamalkannya. Karena ilmu yang tidak diamalkan akan sia-sia dan tidak akan berkah. Membentuk kepribadian sabar pada santri, kenapa harus sabar? Karena orang sabar sangat disukai oleh Allah SWT.

### 2. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara dimana seorang guru mampu memberikan contoh yang baik kepada muridnya, baik itu dalam bentuk perilaku, tatanan dalam berbicara, perbuatan dan lain-lain. Dalam penerapan metode keteladanan menurut para santri para pengasuh pondok telah menjalankan peranan tersebut. Dimana para pengasuh selalu memberikan contoh yang baik kepada para santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Hali Halabi bahwa:

“Ketika masuk kelas mengucapkan salam kemudian mengajak santri diawal

pembelajaran membaca doa dan sholawat diharapkan nanti bisa tertanam dalam diri para santri, ketika bertemu berjabat tangan, tepat waktu dalam segala kegiatan.”

### 3. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses membiasakan diri pada suatu hal yang telah dikehendaki. Metode pembiasaan di dalam lingkungan pondok merupakan suatu hal yang lumrah karena di pondok memang para santri dianjurkan untuk terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaan metode pembiasaan di Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja prosesnya sama tidak ada treatment khusus. Kebiasaan dijalankan sejalan dengan kegiatan para santri setiap harinya dari bangun tidur hingga tidur kembali.

Tabel Kegiatan Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja

Waktu	Aktivitas
03.30-05.00	Sholat tahajud, shalat subuh jama’ah
05.00-06.00	Dzikir, Tadarus, Mufrodat
07.00-12.00	Sholat Dhuha, KBM
12.10-13.00	Ishoma
13.10-14.20	Masuk kelas/KBM
15.00-16.00	Shalat ashar berjamaah dan membaca Al-qur’an
16.00-17.00	Kursus pilihan/les, pengayaan, dan ekskul
17.00-17.50	Persiapan pribadi, makan sore
18.00-19.50	Shalat maghrib berjamaah, halaqoh Qur’an/ ta’lim kitab
19.50-20.15	Shalat isya’ berjamaah
20.15-22.00	Belajar mandiri / muhadhoroh
22.00-03.30	Tidur/istirahat

Kegiatan keseharian santri tersebut memerlukan pengontrolan dan diawasi oleh pembimbing Ustadz/h nya. Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja memiliki program khusus yang mengatur dan mengontrol para santri

tersebut. Penanggung jawab tersebut dipegang oleh Staff Pengasuhan Santri dan OPPAL.

#### 4. Metode nasihat dan hukuman

Metode nasihat dan hukuman dalam kehidupan pondok merupakan suatu hal yang biasa. Penerapan sikap disiplin menjadikan kegiatan nasihat dan hukuman selalu berdampingan. Segala tingkah laku di pondok memang memerlukan nasihat dan hukuman agar para santri menjadi takut untuk tidak melakukan pelanggaran. Dalam hal ini di Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja juga menerapkan metode nasihat dan hukuman tersebut, tingkatan hukuman juga digolongkan dari yang ringan hingga hukuman berat. Namun di Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja sendiri tidak menerapkan hukuman fisik. Hukuman terberat yang diberikan adalah dikeluarkan dari pondok pesantren. Dan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan hukuman adalah anggota OPPAL bagian keamanan dan kedisiplinan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzh Nadiera selaku Bagian Pembimbing Keamanan Santri beliau mengatakan:

“Kalau itu memang setiap bagian sudah ada terutama bagian keamanan misalnya kita kan disini mengatur anak-anak itu hanya boleh keluar dari pondok berapa kali dalam seminggu misalnya hanya izin ke pasar jika ada keperluan yang harus dipenuhi dan memang jika itu tidak disediakan dipesantren, kalau melanggar itu ada sanksinya, contoh dia diberi izin keluar hanya 1 jam, tapi dia terlambat 2 jam dan itu sangsinya memiliki tingkatan kalau misalnya dia melanggar sekali itu masih diberi teguran dan nasehat. Kemudian yang kedua kalinya itu sudah tahu sendiri mereka akan dihukum seperti

membersihkan area pesantren, menghafal alqur'an atau hadits dsb.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan Santri Melalui Pemberdayaan Organisasi maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pondok pesantren Al-Umm Aswaja dalam pembentukan kepribadian dan kepemimpinan santri dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan, serta metode nasihat dan hukuman (*reward and punishment*) sedangkan pembentukan kepemimpinan santri dilakukan dengan cara pengarahan dan pembiasaan. Peran pengurus pesantren dalam menanamkan jiwa kepemimpinan santri antara lain memimpin santri dengan kedisiplinan, memberi contoh baik kepada santri, dan memantau peraturan dan hukuman terhadap santri. Hal ini menjadi penting karena tidak bisa lepas pula peranan kepemimpinan pengurus pondok pesantren dalam menanamkan jiwa kepemimpinan santri. Jika pengurus tidak mampu memiliki kriteria tersebut, maka santri tidak akan bisa menggapai jiwa kepemimpinan yang diinginkan.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembentukan kepribadian dan kepemimpinan santri berasal dari diri sendiri, teman, lingkungan, dan fasilitas pondok pesantren. Faktor pendukung lebih mengarah kepada kesadaran diri sendiri, pengaruh teman maupun motivasi dari guru. Karena ini merupakan kebutuhan yang harus dilakukan maka sebaiknya faktor ini mampu untuk dipertahankan dan

dievaluasi terkait proses menanamkan jiwa kepemimpinan kepada santri. Terlepas dari hal itu, ada beberapa faktor penghambat dalam menanamkan jiwa kepemimpinan terhadap santri, yakni dari dirinya sendiri dan teman sabaya. Jika santri tidak ada kontroling dari pengurus, maka faktor penghambat ini akan sulit untuk dihilangkan di lingkungan santri.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Djuanda Bogor, khususnya lembaga penelitian dan publikasi, atas dukungan dan bantuan mereka dalam menyelesaikan penelitian ini secara efektif. Hasilnya, penelitian ini akan dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi, Sinta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fachrurrozi, F., & Ibrahim, I. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.24036/xxxxxxxxxxx-x-xx>
- Fadillah, M. K. (2015). Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren: studi di pondok Modern Darussalam Gontor. *At-Ta'dib*, 10(1), 115–134.
- Ibrahim, A. G., & Haryono, B. (2022). Pengaruh tipe kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan interaksi sosial mahasiswa. *Jurnal Sosialisasi*, 9(1), 54–66.
- Jago, A. G. (1982). Leadership: Perspectives in Theory and Research. *Management Science*, 28(3), 315–336. <https://doi.org/10.1287/mnsc.28.3.315>
- Lathifah, Z. K., Maryani, N., & Vebriyanti, M. M. (2023). The Identification Of Library Management Procedure In The School With C Accreditation Status. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 157–167. <https://doi.org/10.30997/dt.v10i2.10603>
- Mardiana, M., Luthfiah, S. H., & Febrianti, W. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Pada Kota Ampana. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 3(1), 13–30. <https://doi.org/10.33050/jmari.v3i1.2159>
- Ramadhan, M. W., Faisol, A., & Hakim, D. M. (2021). Peran Kiai Sebagai Figuir Sentral Pendidik Dalam Mengembangkan Karakter Islam Santri Pondok Modern Daruil Ma"rifat Kediri. *Jurnal Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama Jawa Timur*, 6(1), 2021.
- Rivai, V. (2005). *Performance Appraisal; Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, S. (2016). Desain Mutu Pendidikan Pesantren. *Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 23(2), 259. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.726>
- Smith, J., Petrovic, P., Rose, M., De Souza, C., & Muller, L. (2021). Placeholder Text: A Study. *The Journal of Citation Styles*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-undang RI Nomor 20. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. In *Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia*.